

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Jalan tol adalah jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar tol (Undang-Undang No. 38 Tahun 2004 tentang Jalan. Tujuan penyelenggaraan jalan tol adalah : (1) Memperlancar lalu lintas di daerah yang telah berkembang. (2) Meningkatkan pelayanan distribusi barang dan jasa guna menunjang pertumbuhan ekonomi. (3) Meningkatkan pemerataan hasil pembangunan dan keadilan. (4) Meringankan beban dana Pemerintah melalui partisipasi pengguna jalan meliputi : pengeluaran dana APBN yang semula dialokasikan untuk mengatasi kemacetan lalu lintas di kota-kota besar dialihkan ke daerah lain yang belum tumbuh, serta adanya peran serta masyarakat dan swasta dalam penyediaan prasarana. Oleh sebab itu, pembangunan dan pengembangan jaringan jalan tol di Indonesia sering kali tidak memperhatikan masalah kinerja keselamatan jalan. Hal ini dapat dilihat dengan visi dan misi pembangunan dan pengembangan sebagian besar jaringan jalan tol adalah untuk memberikan sarana berupa jalan yang dapat menghubungkan asal dan tujuan, memberikan pelayanan kapasitas jalan yang memadai, meminimalisir keterlambatan akibat lalu lintas. Seiring dengan perkembangan jaman dimana populasi penduduk bertambah, maka kebutuhan akan transportasi juga semakin bertambah dan pertumbuhan kendaraan juga turut bertambah. Dengan berbagai perilaku mengemudi, maka tingkat kinerja keselamatan jalan tol menjadi sangat penting.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Kecelakaan lalu lintas seringkali terjadi di jalan dengan berbagai penyebab. Jumlah kecelakaan selalu bertambah dengan tingkat fatalitas yang semakin buruk. Pengembangan jalan tol selama ini belum tentu mampu mengatasi masalah tingginya tingkat resiko terjadinya kecelakaan lalu lintas. Hal ini disebabkan oleh pemilihan tindakan penanganan pengembangan jalan yang kurang tepat.

1.3 SIGNIFIKANSI MASALAH

Hakekat jalan tol adalah jalan bebas hambatan yang memiliki tingkat keselamatan yang tinggi. Tetapi pada kenyataannya jalan tol di Indonesia banyak diwarnai oleh kecelakaan lalu lintas. Pada tahun 2000 dan 2001, PT. Jasa Marga (persero) Cabang Jakarta-Cikampek mencatat kejadian kecelakaan sebanyak masing-masing 646 dan 945, dimana pada tahun 2000 mengakibatkan 47 korban meninggal dunia, dan 294 luka berat dan pada tahun 2001 mengakibatkan 112 korban meninggal dunia, 397 orang luka berat. Catatan ini menunjukkan peningkatan korban meninggal sebanyak 138%. Volume harian rata-rata Tahunan (LHRT) pada tahun 2000 mencapai 976.282 kendaraan per hari dan pada tahun 2001 mencapai 1.018.955, yang berarti terdapat peningkatan sebesar 4,37%. Kenaikan korban meninggal dunia sebanyak 138% dalam setahun adalah hal yang perlu mendapat perhatian, terutama kenaikan tersebut tidak sebanding dengan kenaikan LHRT yang hanya 4,37%.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai “dampak penanganan pengembangan jalan tol terhadap kinerja keselamatan jalan tol”.

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi kinerja keselamatan jalan tol Jakarta-Cikampek terhadap pengaruh dari pengembangan jalan tol berupa perubahan jumlah lajur pada jalan tol. Disamping itu juga untuk menggambarkan pentingnya menggunakan model prediksi untuk melakukan estimasi keselamatan pada jalan tol.

1.6 BATASAN PENELITIAN

Dalam tugas ini dilakukan penelitian terhadap beberapa variabel yang mempengaruhi tingkat kinerja pada jalan tol Jakarta-Cikampek, yaitu :

- Jumlah kecelakaan yang terjadi di jalan tol.
- Faktor geometris jalan tol

- Rencana pengembangan jalan tol

1.7 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak terkait berkaitan dengan pentingnya melakukan evaluasi kinerja keselamatan jalan khususnya terhadap jalan tol. Selain itu penelitian ini juga dapat memberikan prediksi terhadap kinerja keselamatan jalan baik dengan skenario pengembangan jalan (*do-something*) maupun tanpa skenario pengembangan (*do-nothing*), dimana dari prediksi tersebut dapat digunakan sebagai acuan pertimbangan untuk melakukan perencanaan skenario pengembangan jalan lebih lanjut.

